

---

---

**Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat *Machiavellian*,  
Tekanan Waktu dan Tekanan Ketaatan  
(Studi Kasus Kap di Bali)**

Ni Putu Riski Martini\* dan I Gede Agung Wira Pertama

*Universitas Warmadewa*

\*riskimartini@gmail.com

**How to cite (in APA style):**

Martini, N, P, R., & Pertama, I, G, A, W. (2019). *Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu dan Tekanan Ketaatan (Studi Kasus Kap di Bali)*, Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi). 18(1), pp. 66-74. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16>

*Abstract*-Dysfunctional audit behaviour is behaviour that can reduce audit quality. This study examines the effect of individual auditor characteristics (auditor competence and Machiavellian traits) and situational factors (time pressure and compliance pressure) on dysfunctional audit behaviour. This research was conducted using survey methods with questionnaire techniques. The method of determining the sample is done by purposive sampling method. The criteria in determining the sample are auditors who work for more than one year, have been assigned to field work and complete a client's assignment. The analytical tool used is multiple linear regression.

**Keywords:** Auditor Competence; Dysfunctional Audit Behavior; Machiavellian Nature; Time Pressure and Right To Obedience

**Abstrak**-Perilaku audit disfungsional adalah perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik individual auditor (kompetensi auditor dan Sifat Machiavellian) dan faktor situasional (tekanan waktu dan tekanan ketaatan) pada perilaku audit disfungsional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria dalam penentuan sampel adalah auditor yang bekerja lebih dari satu tahun, pernah ditugaskan dalam pekerjaan lapangan dan menyelesaikan satu tugas klien. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

**Kata Kunci:** Kompetensi Auditor; Perilaku Audit Disfungsional; Sifat *Machiavellian*; Tekanan Waktu dan Tekanan Ketaatan

## I. PENDAHULUAN

Skandal fenomenal mengenai perilaku disfungsional auditor salah satunya adalah kasus Enron, yang merupakan salah satu bukti kegagalan KAP Arthur Andersen dalam melakukan audit. KAP Arthur Andersen sejak Tahun 1985 hingga Tahun 2000 selalu memberikan opini wajar tanpa syarat, namun secara mengejutkan Enron pailit pada Desember 2001, kasus serupa terjadi pada PT Kimia Farma, Tbk. dengan auditor KAP Delloit Touch Tohmatsu, dimana terjadi penggelembungan laba dalam laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk. yang tidak terdeteksi (Ludigdo, 2007). Pada kasus tersebut, auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak mengalami kerugian materi dalam jumlah besar.

Perilaku audit disfungsional adalah tindakan mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan auditor (Silaban, 2009). Tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit, sedangkan yang dapat mereduksi kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *underreporting of time*. Penyimpangan perilaku dalam audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal auditor dan faktor situasional saat melakukan audit (Donnelly, *et al.*, 2003), di Indonesia penelitian yang menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional masih sangat jarang, selain itu variabel yang diuji hanya terfokus pada faktor eksternal (Silaban, 2009).

Pada penelitian ini pengujian faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional, tidak hanya berfokus pada faktor eksternal namun berfokus juga pada faktor internal. Karakteristik individual auditor yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan sifat *Machiavellian*. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor (Yossi, 2012). *Machiavellian* adalah sifat mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan. Individu ini cenderung tidak produktif (Gkorezis, *et al*, 2015).

Selain faktor internal berupa karakteristik individual auditor, terdapat faktor eksternal yang terkait dengan faktor situasional selama proses audit yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan audit. Pada penelitian ini, faktor yang akan dikaji adalah faktor yang mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu, faktor yang akan dikaji tersebut adalah tekanan waktu dan tekanan ketaatan. Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan waktu dalam pelaksanaan program audit, akibat ketidakseimbangan antara anggaran waktu audit yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian program audit (Weningtyas, *et al* 2006). Faktor lain yang menjadi penyebab tekanan yang dialami auditor adalah tekanan ketaatan yang disebabkan oleh klien atau pimpinan, sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, dengan konsekuensi auditor tidak independen lagi atau konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien. Atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh kompetensi auditor, sifat *Machiavellian*, tekanan waktu dan tekanan ketaatan pada perilaku disfungsional auditor. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban baik mendukung ataupun tidak mendukung teori serta digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali bahwa dengan memahami sifat kepribadian dan faktor eksternal yang ada di lingkungan auditor maka dapat membantu dalam melakukan pencegahan tindakan disfungsional yang dilakukan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor pada perilaku disfungsional auditor, menganalisis pengaruh sifat Machiavellian pada perilaku disfungsional auditor, menganalisis pengaruh tekanan waktu pada perilaku disfungsional auditor dan untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan pada perilaku disfungsional audit

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi auditor pada perilaku disfungsional auditor, pengaruh sifat Machiavellian pada perilaku disfungsional auditor, pengaruh tekanan waktu pada perilaku disfungsional auditor dan pengaruh tekanan ketaatan pada perilaku disfungsional auditor

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Teori Kepribadian**

Teori kepribadian menunjukkan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh kepribadian seseorang (Feist & Feist, 2009). Penelitian ini membahas mengenai teori kepribadian yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh sifat *Machiavellian* pada perilaku disfungsional auditor. Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh sifat kepribadiannya, begitu pula pada penelitian ini perilaku disfungsional akan dipengaruhi oleh sifat kepribadian individu yang bersangkutan.

### **Model Teoritis Stres Kerja**

Model ini menunjukkan hubungan antara penyebab stres, respon terhadap stres dan konsekuensi stres. Pada lingkungan kerja auditor di KAP, penyebab stres dapat timbul dari dalam diri auditor maupun dari luar diri auditor. Penyebab stres yang berasal dari dalam diri auditor dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan sifat *Machiavellian*. Sedangkan penyebab stress dari luar diri auditor dapat berupa tekanan yang dirasakan auditor, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah tekanan waktu dan tekanan ketaatan. Model ini menjelaskan mengenai respon stres setiap individu dalam menghadapi stres yang dialami tergantung karakteristik individual auditor, sehingga menentukan konsekuensi stres yang berbe da pada setiap individu.

### **Pengembangan Hipotesis**

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens, *et al*, 2008). Elfarini (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Individu dengan kompetensi lebih tinggi akan mampu melakukan kontrol atas tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghindarkan diri dari perilaku audit disfungsional.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh negatif pada perilaku disfungsional auditor

Individu dengan sifat kepribadian machiavellian tinggi lebih manipulatif dan agresif. Sifat machiavellian tinggi juga cenderung digambarkan dengan seseorang yang suka mendapatkan keuntungan pribadi, tidak taat pada aturan serta cenderung memiliki perilaku disfungsional. Hal tersebut membuat individu yang bersangkutan memiliki perilaku atau tindakan-tindakan yang dilema secara etis. (Gosh & Crain, 1996). Perilaku tersebut akan menyebabkan auditor memiliki independensi dan profesionalisme, oleh karena itu auditor dengan sifat Machiavellian akan lebih cenderung melakukan perilaku audit disfungsional.

H2: Sifat Machiavellian berpengaruh positif pada perilaku disfungsional auditor

Tekanan waktu yang dialami auditor akan memicu auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit yang seharusnya dilakukan dan kemungkinan pula dilakukan penghentian prematur prosedur audit, hal ini dilakukan auditor agar dapat menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan. Hubungan antara tekanan waktu dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif. Semakin besar tekanan waktu maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan perilaku disfungsional auditor, dan sebaliknya. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaun dan Gregory (2008) dan Mega (2017)

H3: Tekanan waktu berpengaruh positif pada perilaku disfungsional auditor

Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena auditor menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Jamilah (Jamilah, *et al*, 2007) berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral.

H4: Tekanan ketaatan berpengaruh positif pada perilaku disfungsional auditor

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada KAP yang berada di Provinsi Bali yang terdaftar pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018 yaitu sebanyak 11 kantor. Daftar KAP di Bali yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2018.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2018. Berdasarkan directory IAPI 2018, jumlah Kantor Akuntan Publik keseluruhan di Bali adalah sebanyak 11 (sebelas) Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat populasi (Sugiyono, 2013). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja pada KAP di Bali minimal 1 (satu) tahun.
2. Auditor pernah ditugaskan dalam pekerjaan lapangan dan menyelesaikan satu tugas klien.

**Teknik Analisis Data**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, sifat Machiavellian, tekanan waktu dan tekanan ketaatan pada perilaku disfungsional auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bali dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS).

**Uji Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen, dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2012:85). Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon.....(1)$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Disfungsional Auditor
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi
- X1 = Kompetensi Auditor
- X2 = Sifat Machiavellian
- X3 = Tekanan Waktu
- X4 = Tekanan Ketaatan
- $\varepsilon$  = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

**Tabel 1**  
**Gambaran Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	KAP Arnaya & Darmayasa	10	7
2.	KAP Budhananda Munidewi	7	7
3.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	12	7
4.	KAP Rama Wendra (Cab)	3	3
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djgosarkoro & Rekan	15	14
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	16	12
7.	KAP I Wayan Ramantha	8	8
8.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	10	8
9.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	15	15
10.	KAP Kt. Gunarsa	3	3
11.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-	-
	Total	99	84

Sumber: Data Primer diolah (2018)

**Teknik Analisis Data**

*Hasil Pengujian Instrumen*

*Uji Validitas*

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika tiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Suatu kuesioner dikatakan valid jika korelasi antara skor butir dengan skor total positif dan lebih dari 0,30 (Sugiyono, 2013). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel Penelitian	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,556-0,868	Valid
Sifat Machiavellian	0,687-0,870	Valid
Tekanan Waktu	0,477-0,845	Valid
Tekanan Ketaatan	0,487-0,743	Valid
Perilaku Disfungsional Auditor	0,793-0,896	Valid

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa instrumen pada tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, karena nilai koefisien korelasi setiap instrumen lebih besar dari 0,3.

#### *Uji reliabilitas*

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* melalui program SPSS, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach* alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2011). Hasil Uji reliabilitas instrumen akan disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,887	Reliabel
Sifat Machiavellian	0,959	Reliabel
Tekanan Waktu	0,781	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,772	Reliabel
Perilaku Disfungsional Auditor	0,964	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing – masing variabel memiliki nilai *cronbach's* alpha diatas 0,60.

#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### *Uji Normalitas*

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui bantuan program SPSS. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka data berdistribusi normal (Utama, 2009). Hasil pengujian normalitas akan disajikan dalam Tabel 5.5 sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**

Variabel Terikat	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Perilaku Disfungsional Auditor	0,098	1,228

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,417 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute* dari *residual* dengan tiap-tiap variabel bebas. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Penghentian Prematur Prosedur Audit	
	t hitung	Sig.
Kompetensi Auditor	0,103	0,919
Sifat <i>Machiavellian</i>	1,345	0,183
Tekanan Waktu	-0,423	0,673
Tekanan Ketaatan	-0,244	0,808

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

*Uji Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil multikolinearitas disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Penghentian Prematur Prosedur Audit	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor	0,618	1,619
Sifat <i>Machiavellian</i>	0,752	1,329
Tekanan Waktu	0,347	2,881
Tekanan Ketaatan	0,333	3,002

*Sumber: Data primer diolah (2018)*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Kompetensi Auditor	-0,301	0,132	-0,207	2,287	0,025
Sifat <i>Machiavellian</i>	0,169	0,069	0,199	2,432	0,017
Tekanan Waktu	0,614	0,294	0,252	2,087	0,040
Tekanan Ketaatan	0,474	0,197	0,296	2,408	0,018
Constant	= 3,546				
R	= 0,776				
R Square	= 0,602				
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,581				
Sig.	= 0,000				

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.8 maka dapat dibuatkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,546 - 0,301X_1 + 0,169X_2 + 0,614X_3 + 0,474X_4 \dots \dots \dots (1)$$

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: sifat Machiavellian, tekanan waktu, dan tekanan ketaatan berpengaruh positif perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Auditor, sifat Machiavellian, tekanan waktu, dan tekanan ketaatan yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor. Kompetensi auditor memiliki pengaruh negatif pada perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin kecil kemungkinan auditor melakukan perilaku disfungsional auditor.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif tekanan waktu dan tekanan ketaatan yang dirasakan auditor pada perilaku disfungsional auditor. Berdasarkan temuan penelitian ini, KAP hendaknya melakukan usaha untuk mengurangi tekanan waktu dan tekanan ketaatan yang dirasakan auditor dalam pelaksanaan program audit, melalui kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran waktu audit dan sistem evaluasi terhadap kinerja personal auditor.

Temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi auditor berhubungan terbalik dengan perilaku disfungsional auditor. Temuan ini membuktikan auditor yang memiliki kompetensi yang baik, memiliki kemungkinan kecil dalam melakukan perilaku disfungsional auditor. Dalam usaha menghindari tindakan audit disfungsional berupa penghentian prematur prosedur audit, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya KAP secara terus menerus melakukan sosialisasi tentang tujuan dan nilai-nilai profesi kepada auditor. KAP sebaiknya secara berkala melakukan pelatihan dan pendidikan formal mengenai nilai-nilai profesi, sehingga auditor memiliki kewajiban moral untuk menjaga nilai-nilai profesi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C.W., & Deitrick, J.W. 1982. "Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure and Premature Sign-offs: A Replication and Extension". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 1 No.2, pp. 54-58.
- Arens, A., A., & Loebbecke, J. K., 2002. *Auditing and Integrated Approach*, Eight Edition, New Jersey: Prentice-Hall.
- Chistie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in Machiavellianism*. New York, NY: Academic Press.
- Christmastuti, A.A., dan Purnamasari V.St. 2004. Hubungan Sifat Machiavellian Pembelajaran Etika Dalam

- Mata Kuliah Etika, dan Perilaku Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Di Semarang. Simposium Nasional Akuntansi VII
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Donnelly, P. D., Quirin J. J., & O'Bryan D. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics. *Behavioral Research In Accounting*, Vol: 15, pp. 87-110.
- Elfarini, E, K 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Feist, & Feist. (2009). *Teori Kepribadian Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghosh, D. & T. L. Crain. 1996. Experimental Investigation of Ethical Standards and Perceived Probability of Audit on Intentional Noncompliance. *Behavioral Research in Accounting*, 8 (Supplement 1996): 219-244.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gkorezis, P., Petridou, E., & Xanthiakos, P. (2014). Leader positive humor and organizational cynicism: LMX as a mediator. *Leadership and Organization Development Journal*, 35, 305-315. doi:10.1108/LODJ-07-2012-0086.
- Hartanto, 2001, Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgement Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume 3 Desember*, Hal 1-12.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jamilah, Z, F., & Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol: 10, hlm. 1-30.
- Jasen, et. al. 2009. Development and Validation of a New Machiavellianism Scale. *Jornal of Management* Vol. 35 No. 2.
- Jones. 1991. "Ethical Decision Making by Individual in Organization: An Issue- Contingent Model". *Academic of Management Review*, Vol. 16, No. 2, pp. 366-395.
- Ludigdo, U & Machfoedz, M. 2007. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol: 2, hlm. 1-19.
- Muslim. 2016. The Influnce of Time Budget Pressure on Dysfunctional Audit Behaviour. *South Asia Journal of Contemporary Businss, Economics, and Law*, Vol. 10, Issu I (Aug.)
- Mega. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 2 EISSN 2548-3501.
- Rara & Yeni. 2017. Pengaruh Keahlian, Tekanan Ketaatan, Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.1. April (2017): 683-711.
- Richmond, V, P. & James McCroskey. 1992. *Organizational Communication for Survival*. New Jersey: Pretinnce Hall.
- Sampetoding, P, R. 2014. Hubungan Antara Time Budget Presure, Locus Of Kontrol Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya Pada Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Silaban, A. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik)" (desertasi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Smith & Jackman, R. L. 1996. *Anthocyanins and Betalanins. Natural Food Colorants*. Blackie Academic &



Professional. London.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: PT. Alfabeta Cipta.

Weningtyas S., Setiawan D., & Triamoko H. 2006. "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang.

Yossi. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 7 No 2 Desember 2012 ISSN; 1858-368